

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen yang digunakan pada periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Data yang digunakan oleh peneliti untuk dilakukan uji serta olah diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) serta website terpercaya. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam melakukan pemilihan sampel dengan menetapkan beberapa kriteria. Berdasarkan pada kriteria sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti diperoleh sebanyak 38 perusahaan selama periode 2017-2021. Berikut merupakan rincian proses pengambilan sampel dalam penelitian ini yang ditunjukkan melalui Tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	80
2	Dikurangi: Perusahaan Sektor Properti dan yang IPO atau <i>go public</i> periode 2017 - 2021	(27)
3	Dikurangi: Perusahaan Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan di BEI secara berturut-turut pada Tahun 2017-2021	(15)
Jumlah Perusahaan yang digunakan		38
Tahun Pengamatan		5
Jumlah Sampel yang digunakan		190

Sumber : Data Olah (2022)

Berdasarkan pada Tabel 4.1 diatas, ditunjukkan bahwa total perusahaan pada sektor properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 sampai dengan 2021 yaitu sebanyak 80 (delapan puluh) perusahaan. Berdasarkan jumlah populasi tersebut kemudian dilakukan dilakukan proses sampling dengan menggunakan 2 (dua) kriteria yang menjadi pengurang,

sehingga jumlah populasi yang digunakan sebagai objek penelitian yaitu sebanyak 38 (tiga puluh delapan) perusahaan dengan jumlah waktu periode yang digunakan untuk pengamatan selama 5 tahun yaitu pada tahun 2017-2021 sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 190 sampel. Pada sampel data yang digunakan oleh peneliti terdapat 42 (empat puluh dua) data yang bersifat outlier, yang merupakan data pengamatan dan terdapat perbedaan sifat yang signifikan dibandingkan dengan data lainnya, di mana perbedaan tersebut secara substansial dapat menyebabkan timbulnya masalah pada populasi (Ghozali, 2021). Berikut merupakan data perusahaan setelah dilakukannya proses outlier :

Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan Setelah Outlier

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	ASRI	Alam Sutra Realty Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
5	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
6	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
7	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
9	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
10	CTRA	Ciputra Development Tbk
11	DART	Duta Anggada Realty Tbk
12	DILD	Intiland Development Tbk
13	DMAS	Puradella Lestari Tbk
14	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
15	EMDE	Megapolitan Development Tbk
16	GAMA	Aksara Global Development Tbk
17	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk
18	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk
19	JRPT	Jaya Realty Property Tbk
20	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
21	LPLI	Star Pacific Tbk
22	MDLN	Modernland Realty Tbk

23	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
24	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
25	MTLA	Metropolitan Land Tbk
26	MTSM	Metro Realty Tbk
27	NIRO	City Retail Development Tbk
28	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
29	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
30	PPRO	PP Properti Tbk
31	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk
32	PWON	Pakuwon Jati Tbk
33	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
34	RDTX	Roda Vivatex Tbk
35	RODA	Pikko Land Development Tbk
36	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
37	SMRA	Summarecon Agung Tbk
38	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk

Sumber : Data Olah (2022)

Berdasarkan tabel diatas setelah dilakukan outlier diketahui terdapat 38 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Batas yang digunakan dalam melakukan outlier adalah sebesar 50% dari total keseluruhan data atau sampel yang terdapat pada penelitian. Berdasarkan pada Tabel diatas menunjukkan bahwa setelah dilakukan outlier data, maka terdapat 38 perusahaan yang akan diamati. Oleh karena itu berdasarkan hasil sampling yang didapatkan setelah melakukan metode purposive sampling diketahui total jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 190 (seratus sembilan puluh) data yang didapatkan dari jumlah 38 (tiga puluh delapan) perusahaan dikalikan dengan jumlah periode yaitu sebanyak 5 tahun dari 2017 sampai dengan 2021.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan sebuah analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan sebuah deskripsi ataupun gambaran berupa informasi yang relevan terkait suatu sampel atau data dalam penelitian, hal tersebut meliputi nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum), nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi. Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh melalui

software Eviews 12 : analisis untuk memberikan visualisasi atau deskripsi suatu data dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum disebut dengan analisis statistik deskriptif.

Tabel 4. 3 Tabel Uji Statistik Deskriptif

	ARL	SIZE	UKAP	LEV
Mean	1.989544	15.08656	1.192979	0.765461
Median	1.942001	15.25975	1.322219	0.603510
Maximum	2.332438	17.92413	1.556303	3.905178
Minimum	1.740363	11.15521	0.301030	0.012678
Std. Dev.	0.112096	1.548731	0.356394	0.682259
Skewness	0.748791	-0.550937	-0.921356	1.735584
Kurtosis	3.361288	2.750556	2.651692	7.072668
Jarque-Bera	14.43746	7.764443	21.39453	174.2001
Probability	0.000733	0.020605	0.000023	0.000000
Sum	290.4734	2202.638	174.1749	111.7573
Sum Sq. Dev.	1.821998	347.7925	18.41745	67.49427
Observations	146	146	146	146

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2022)

Berdasarkan pada Tabel 4.3, ditunjukkan informasi-informasi yang terkait data penelitian dari setiap variabel yang akan diteliti, diantaranya yaitu (Y) *Audit Report Lag* , (X1) Ukuran Perusahaan ,(X2) Ukuran KAP, (X3) *Leverage* Berikut merupakan interpretasi dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan berikut :

- a. Pada variabel *Audit Report Lag* (Y), ditunjukkan bahwa nilai terendah (minimum) dari variabel ini yaitu 1,740 atau 55 hari, nilai tertinggi (maximum) yaitu 2,332 atau 215 hari, nilai rata-rata (mean) yaitu 1,989 atau 95 hari, serta nilai standar deviasi yaitu 0,112. Nilai terendah dari *Audit Report Lag* menunjukkan bahwa perusahaan

mampu melaksanakan penyampaian Laporan Keuangan Auditasi secara lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan lain. Perusahaan yang memiliki nilai variabel terendah adalah PT PuraDelta Lestari Tbk. dan PT Duta Pertiwi Tbk. pada tahun 2021.

Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai variabel tertinggi memiliki makna bahwa perusahaan tersebut memiliki selisih terbesar dalam keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan Auditasi dibandingkan dengan perusahaan lain. Nilai ini dimiliki oleh perusahaan PT Suryamas Dutamakmur Tbk pada tahun 2018 dan juga tahun 2020. Sedangkan untuk nilai rata-rata pada variabel *Audit Report Lag* yaitu sebesar 1,989 atau 95 hari yang dimana hal tersebut menggambarkan bahwa pada sektor properti dan *Real Estate* rata-rata mengalami keterlambatan dalam melakukan penyampaian Laporan Keuangan Auditasi dikarenakan batas waktu yang diberikan kepada perusahaan untuk menyampaikan Laporan Keuangan Auditasi yaitu selama 3 bulan atau 90 hari setelah tanggal dari tutup buku. Nilai standar deviasi pada variabel ini diketahui lebih rendah dibanding nilai rata-rata, sehingga hal ini merupakan hasil yang baik karena artinya distribusi variabel data lebih minim beresiko menimbulkan bias.

- b. Pada variabel Ukuran Perusahaan (X1), ditunjukkan bahwa nilai terendah (minimum) dari variabel ini yaitu 11.155, nilai tertinggi (maximum) yaitu 17,924, nilai rata-rata (mean) yaitu 15.086 serta nilai standar deviasi yaitu 1.549. Nilai terendah dari variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai jumlah asset lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan lainnya, yang dimana nilai terendah variabel ini dimiliki oleh PT Metro Realty Tbk. dengan jumlah total asset sebesar Rp 35 Miliar pada tahun 2021. Untuk nilai tertinggi pada variabel ini terdapat pada nilai 17,924 yang dimiliki oleh PT Bumi Serpong Damai Tbk dengan jumlah total asset sebesar RP 60 Triliun pada tahun 2020 hal ini menandakan bahwa asset yang dimiliki perusahaan tersebut memiliki nilai paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada pada sektor properti

dan *Real Estate*. Nilai rata rata yang terdapat pada variabel ukuran perusahaan yaitu adalah 15,086 nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan median yaitu sebesar 15,259 sehingga dapat diketahui bahwa perusahaan yang terdapat pada sektor properti didominasi bukan oleh perusahaan besar. Nilai standar deviasi pada variabel ukuran perusahaan diketahui lebih rendah dibanding nilai rata-rata, sehingga hal ini merupakan hasil yang baik karena artinya distribusi variabel data lebih minim beresiko menimbulkan bias.

- c. Pada variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (X2), ditunjukkan bahwa nilai terendah (minimum) dari variabel ini yaitu 0,301, nilai tertinggi (maximum) yaitu 1,556, nilai rata-rata (mean) yaitu 1,192. serta nilai standar deviasi yaitu 0.356. Nilai terendah dari ukuran KAP menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang memiliki jumlah partner lebih sedikit dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik lainnya. Untuk nilai terendah variabel ini terdapat pada PT Bekasi Asri Pemula Tbk di tahun 2019-2021. Nilai tertinggi dari variabel ukuran Kantor Akntan Publik menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan jasa sebuah Kantor Akuntan Publik dengan jumlah total partner lebih banyak dari jumlah partner KAP lain.. Nilai rata-rata dari variabel ini yaitu 1.192, Nilai standar deviasi pada variabel ukuran KAP diketahui lebih rendah dibanding nilai rata-rata, sehingga hal ini merupakan hasil yang baik karena artinya distribusi variabel data lebih minim beresiko untuk menimbulkan bias.
- d. Pada variabel *Leverage* (X3), ditunjukkan bahwa nilai terendah (minimum) dari variabel ini yaitu 0.012, nilai tertinggi (maximum) yaitu 3.905, nilai rata-rata (mean) yaitu 0.765 serta nilai standar deviasi yaitu 0.682. Nilai terendah dari variabel *Leverage* menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk melunasi kewajiban. Nilai terendah pada variabel ini adalah 0,012 yang dimana nilai tersebut dimiliki oleh PT Star Pacific Tbk pada tahun 2021 hal tersebut menjelaskan bahwa kemampuan

perusahaan tersebut untuk melunasi kewajibannya dengan modal lebih buruk dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Nilai tertinggi dari variabel ini berada pada nilai 3,905 yang menandakan kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi kewajibannya baik dibandingkan dengan perusahaan lain, nilai ini dimiliki oleh perusahaan PT Plaza Indonesia Realty Tbk. Nilai rata-rata yang terdapat pada variabel ini adalah 0,765 dan nilai tersebut lebih besar dari median yang menandakan bahwa rata-rata perusahaan pada sektor ini mampu memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal secara baik. Pada standar deviasi dapat diketahui nilainya lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal tersebut menggambarkan bahwa data variabel terdistribusi dengan baik sehingga kecil kemungkinan terjadinya data bias.

4.3 • Pemilihan Model Regresi

Dalam penelitian ini estimasi model regresi data panel memiliki tiga model pendekatan yang akan dipilih, oleh karena itu diperlukan proses untuk melakukan pemilihan model regresi untuk menentukan model mana yang akan dipakai dari ketiga model yang ada, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) dengan melalui uji chow dan uji hausman sebagai berikut :

4.3.1 Uji Chow

Dalam Dalam penelitian ini dilakukan uji chow untuk melakukan perbandingan terhadap model terbaik yang akan dipilih antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut merupakan Tabel hasil perbandingan antara kedua model serta hasil uji chow tersebut :

Tabel 4. 4 *Common Effect Model*

Sample: 2017 2021 Periods included: 5 Cross-sections included: 38 Total panel (unbalanced) observations: 146				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.138083	0.095232	22.45120	0.0000
SIZE	-0.013646	0.007444	-1.833109	0.0689

UKAP	0.044457	0.030897	1.438894	0.1524
LEV	0.005621	0.014379	0.390893	0.6965

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2022)

Tabel 4. 5 Fixed Effect Model

Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 38				
Total panel (unbalanced) observations: 146				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.795335	1.040983	-0.764023	0.4466
SIZE	0.186039	0.068591	2.712312	0.0078
UKAP	-0.051946	0.048575	-1.069414	0.2873
LEV	0.052466	0.024866	2.109927	0.0372

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2022)

Berdasarkan hasil dari kedua model tersebut, maka akan dilakukan uji *Chow* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.665629	(23,67)	0.0000
Cross-section Chi-square	131.096808	23	0.0000

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2022)

Berdasarkan pada hasil uji chow yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil probabilitas yang dihasilkan yaitu 0.0000 atau kurang dari 0,05.

Dasar dalam pengambilan keputusan untuk uji chow yaitu sebagai berikut :

- Jika *probability* F dan Chi-Square $> \alpha = 5\%$ (0,05), maka *Common Effect Model* (CEM) akan digunakan dalam uji regresi panel data digunakan.
- Apabila Jika *probability* F dan Chi-Square $< \alpha = 5\%$ (0,05), maka *Fixed Effect Model* (FEM) akan digunakan dalam uji regresi panel data..

Dengan demikian, maka model yang akan digunakan setelah dilakukan uji chow yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) karena nilai probabilitas yang diperoleh berada dibawah 0,05.

4.3.2 Uji Hausman

Dalam Dalam penelitian ini dilakukan uji hausman untuk melakukan perbandingan terhadap model terbaik yang akan dipilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Berikut merupakan Tabel hasil perbandingan antara kedua model serta hasil uji hausman tersebut :

Tabel 4. 7 *Random Effect Model*

Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 38				
Total panel (unbalanced) observations: 146				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.134188	0.116469	18.32409	0.0000
SIZE	-0.012560	0.008712	-1.441718	0.1516
UKAP	0.028647	0.033362	0.858671	0.3920
LEV	0.010784	0.015243	0.707499	0.4804

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2022)

Berdasarkan hasil dari *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), maka akan dilakukan uji *Hausman* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Uji Hausman

Correlated Random Effects - <i>Hausman</i> Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.918291	3	0.0030

Sumber: Data Diolah Eviews12 (2022)

Berdasarkan pada hasil uji hausman yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil probabilitas yang dihasilkan yaitu 0.0030 atau kurang dari 0,05. Dasar dalam pengambilan keputusan untuk uji hausman yaitu sebagai berikut:

- a. Jika *probability* F dan Chi-Square $> \alpha = 5\%$ (0,05), maka *Random Effect Model* (REM) akan digunakan dalam uji regresi panel data.
- b. Jika *probability* F dan Chi-Square $< \alpha = 5\%$ (0,05), maka *Fixe Effect Model* (FEM) akan digunakan dalam uji regresi panel data.

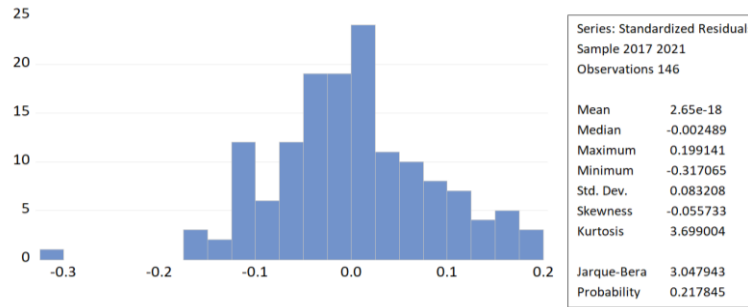
Dengan demikian dalam pengambilan keputusan untuk pemilihan model cukup dilakukan dua pengujian yaitu uji chow dan uji hausman, uji lagrange multiplier tidak digunakan karena ketika peneliti melakukan pengujian dengan software Eviews 12, uji hausman memiliki hasil pengujian yang sama dengan hasil uji chow yaitu Fixed Effect Model (FEM) yang terpilih sebagai model regresi. Dengan demikian tidak perlu dilakukan pengujian kembali karena Fixed Effect Model (FEM) sudah terpilih.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian yang dilakukan untuk memastikan kekonsistenan dari persamaan suatu regresi sehingga tidak menimbulkan bias dan hasil analisis regresi dapat diandalkan. Dalam penelitian ini model regresi yang terpilih yaitu Fixed Effect Model (FEM), Peneliti akan melakukan 4 (empat) jenis pengujian dalam Uji Asumsi Klasik diantaranya Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

4.4.1 Uji Normalitas

Untuk Pada pengujian ini peneliti akan menggunakan Jarque -Bera sebagai sebuah dasar keputusan yang dimana jika didapatkan nilai probabilitas $>0,05$, maka data yang digunakan dapat dikatakan terdistribusi secara normal. Sedangkan apabila nilai probabilitas yang didapatkan $<0,05$ maka data yang digunakan dapat dikatakan tidak terdistribusi secara normal. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini:



Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2022)

Pada Berdasarkan gambar diatas yaitu merupakan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dengan menggunakan Jarque-Bera ialah sebesar 0,217 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian,dapat dijelaskan bahwa data yang digunakan terdistribusi secara normal dan bisa dilakukan proses pengujian selanjutnya.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas, peneliti menggunakan dasar keputusan 0,80 sebagai kriteria uji multikolinearitas, di mana apabila nilai korelasi antar variabel yang dihasilkan lebih besar daripada 0,80 maka data tersebut bisa dikatakan terindikasi memiliki gejala multikolinearitas. Sedangkan sebaliknya, apabila nilai korelasi antar variabel yang dihasilkan kurang dari 0,80 maka data tersebut bisa dikatakan tidak terdapat indikasi gejala multikolinearitas. Berikut merupakan hasil pengujian multikolinearitas pada *Eviews12* :

Tabel 4. 9 Uji Multikolinieritas

	SIZE	UKAP	LEV
SIZE	1.000000	0.528622	0.303612
UKAP	0.528622	1.000000	0.069053
LEV	0.303612	0.069053	1.000000

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2022)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.11 di atas, maka dapat diketahui bahwa :

- 1) Nilai koefisien keterkaitan antara SIZE dengan UKAP sebesar 0,5, (<0,8)
- 2) Nilai koefisien keterkaitan antara SIZE dengan LEV sebesar 0,3 (<0,8)
- 3) Nilai koefisien keterkaitan antara UKAP dengan SIZE sebesar 0,5 (<0,8)
- 4) Nilai koefisien keterkaitan antara UKAP dengan LEV sebesar 0,07 (<0,8)
- 5) Nilai koefisien keterkaitan antara LEV dengan SIZE sebesar 0,3 (<0,8)
- 6) Nilai koefisien keterkaitan antara LEV dengan UKAP sebesar 0,06 (<0,8)

Berdasarkan pada hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan, maka dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada data penelitian sehingga data layak untuk digunakan kedalam pengujian berikutnya. selanjutnya.

4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas, peneliti memanfaatkan model glejser dengan dasar keputusan yaitu apabila hasil nilai probabilitas yang dihasilkan >0,05, maka dapat dikatakan data penelitian tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas. Demikian sebaliknya, apabila hasil dari nilai probabilitas yang dihasilkan <0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut mengalami indikasi heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan model glejser pada Eviews 12 :

Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.579344	0.450261	-1.286687	0.2010
SIZE	0.041121	0.029668	1.386053	0.1687
UKAP	0.014878	0.021010	0.708149	0.4804
LEV	0.006013	0.010755	0.559050	0.5773

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2022)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.12 di atas, maka dapat diketahui bahwa :

- 1) Probabilitas yang diperoleh variabel SIZE sebesar 0,1687(>0,05)
- 2) Probabilitas yang diperoleh variabel UKAP sebesar 0,4804 (>0,05)
- 3) Probabilitas yang diperoleh variabel LEV sebesar 0,5773 (>0,05)

Berdasarkan pada hasil tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa data penelitian ini tidak memiliki indikasi terjadinya masalah heteroskedastisitas, sehingga data penelitian layak untuk digunakan dalam proses pengujian berikutnya.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan model Durbin Watson (DW), yang dimana apabila nilai Durbin Watson berada diantara dU dan 4-dU maka nilai tersebut termasuk kedalam kriteria untuk pengambilan keputusan. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi: autokorelasi.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.082922	R-squared	0.449004
Mean dependent var	1.989544	Adjusted R-squared	0.239100
S.D. dependent var	0.112096	S.E. of regression	0.097781
Akaike info criterion	-1.580179	Sum squared resid	1.003914
Schwarz criterion	-0.742317	Log likelihood	156.3531
Hannan-Quinn criter.	-1.239736	F-statistic	2.139097
Durbin-Watson stat	2.116249	Prob(F-statistic)	0.001100

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2022)

Berdasarkan Tabel diatas yang merupakan hasil dari uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson stat adalah sebesar 2,1162. Sedangkan untuk mengetahui nilai dU dapat dilihat pada gambar di bawah

143	1.7127	1.7408	1.6985	1.7552	1.6842	1.7697	1.6697	1.7846	1.6551
144	1.7137	1.7417	1.6996	1.7559	1.6854	1.7704	1.6710	1.7851	1.6565
145	1.7147	1.7425	1.7008	1.7566	1.6866	1.7710	1.6724	1.7856	1.6580
146	1.7157	1.7433	1.7019	1.7574	1.6878	1.7716	1.6737	1.7861	1.6594
147	1.7167	1.7441	1.7030	1.7581	1.6890	1.7722	1.6750	1.7866	1.6608
148	1.7177	1.7449	1.7041	1.7588	1.6902	1.7729	1.6762	1.7871	1.6622
149	1.7187	1.7457	1.7051	1.7595	1.6914	1.7735	1.6775	1.7876	1.6635

Gambar 4. 2 Screenshot Tabel Durbin Watson

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari dL adalah 1,6878 dan nilai dU adalah 1,7716. Sehingga untuk nilai 4-dU dapat diketahui sebesar 2,2284. Dengan demikian, model yang terpenuhi ialah :

$$1.7716 < 2.1162 < 2.2284$$

Dari hasil tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa data tidak terjangkit masalah autokorelasi dan dinyatakan lolos seluruh uji asumsi klasik sehingga bisa dilakukan proses pengujian berikutnya.

4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengkonfirmasi kebenaran dari hipotesis yang dirumuskan berdasarkan kondisi dari populasi serta sampel yang dipilih oleh peneliti.. Dalam melakukan pengujian hipotesis, peneliti akan menggunakan 4 (empat) jenis pengujian hipotesis yaitu analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R²), uji signifikansi simultan (Uji F), dan uji signifikansi parameter individual (Uji t).

4.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Penggunaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik dari data variabel independen yang mempengaruhi *Audit Report Lag*. Berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 4. 12 Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error
C	-0.795335	1.040983
SIZE	0.186039	0.068591
UKAP	-0.051946	0.048575
LEV	0.052466	0.024866

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2022)

Berdasarkan pada hasil analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan pada Tabel 4.12 diatas, maka dapat diketahui bahwa $ARL = -0,795 + 0,186X_1 - 0,052X_2 + 0,052X_3$. Berdasarkan pada model persamaan regresi yang telah disebutkan, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (C) yaitu sebesar 0.795 (bernilai negatif) hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen berjalan secara tidak searah. Sehingga hasil tersebut menunjukkan apabila variabel independen yaitu variabel ukuran perusahaan sebagai X1, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai X2, leverage sebagai X3 dan tidak ada atau bernilai 0, maka *Audit Report Lag* memiliki nilai pertimbangan sebesar 0,795
2. Nilai *Coefficient* dari variabel ukuran perusahaan sebagai X1 adalah sebesar 0,186 (bernilai positif) yang menunjukkan pengaruh yang berjalan secara searah antara variabel ukuran perusahaan dengan *Audit Report Lag*. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka variabel *Audit Report Lag* mengalami peningkatan sebesar 0,186. Hal tersebut didasarkan dengan anggapan variabel lainnya dianggap bernilai konstan.
3. Nilai *Coefficient* dari variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai X2 adalah sebesar 0,052 (bernilai negatif) yang menunjukkan pengaruh yang berjalan secara berlawanan antara variabel ukuran KAP dengan *Audit Report Lag*. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel ukuran KAP mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka variabel *Audit Report Lag* dapat mengalami penurunan sebesar 0,052. Hal tersebut didasarkan dengan anggapan variabel lainnya dianggap bernilai konstan.
4. Nilai *Coefficient* dari variabel leverage sebagai X3 adalah sebesar 0,052 (bernilai positif) yang menunjukkan pengaruh yang berjalan secara searah antara variabel leverage dengan *Audit Report Lag*. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel leverage mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka variabel *Audit Report Lag* dapat mengalami peningkatan sebesar 0,052. Hal tersebut didasarkan dengan anggapan variabel lainnya dianggap bernilai konstan.

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Untuk Proses pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan seberapa besar kemampuan dari sebuah model untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada nilai koefisien, di mana apabila nilai koefisien yang diperoleh tinggi dan mendekati angka 1, maka dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan keberadaan variabel dependen semakin baik dan demikian juga sebaliknya.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.082922	R-squared	0.449004
Mean dependent var	1.989544	Adjusted R-squared	0.239100
S.D. dependent var	0.112096	S.E. of regression	0.097781
Akaike info criterion	-1.580179	Sum squared resid	1.003914
Schwarz criterion	-0.742317	Log likelihood	156.3531
Hannan-Quinn criter.	-1.239736	F-statistic	2.139097
Durbin-Watson stat	2.116249	Prob(F-statistic)	0.001100

Sumber : Data Diolah Eviews 12 (2022)

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi, maka dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,239100. Maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan *Leverage* dapat menjelaskan variabel *Audit Report Lag* sebesar 24%. Sedangkan 76% dijelaskan pada variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4.5.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Penggunaan uji signifikansi simultan dalam penelitian ini dilakukan dengan dasar pertimbangan yaitu apabila tingkat dari nilai signifikansi berada dibawah dari 0,05 maka komposisi variabel independen terhadap variabel dependen layak untuk digunakan. Demikian sebaliknya, apabila nilai signifikansi berada diatas 0,05 maka komposisi variabel independen terhadap variabel dependen tidak layak untuk digunakan.

Tabel 4.14 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Root MSE	0.082922	R-squared	0.449004
Mean dependent var	1.989544	Adjusted R-squared	0.239100

S.D. dependent var	0.112096	S.E. of regression	0.097781
Akaike info criterion	-1.580179	Sum squared resid	1.003914
Schwarz criterion	-0.742317	Log likelihood	156.3531
Hannan-Quinn criter.	-1.239736	F-statistic	2.139097
Durbin-Watson stat	2.116249	Prob(F-statistic)	0.001100

Sumber : Data Diolah Eviews 12 (2022)

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dilihat hasil dari uji signifikansi simultan. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa probabilitas dari F-Statistic yaitu sebesar 0,001100 atau di bawah dari nilai kriteria sebesar 0,05. Dengan demikian, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa komposisi variabel independen terhadap variabel dependen tersebut layak untuk digunakan karena berpengaruh secara simultan.

4.5.4 Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Proses pengujian signifikansi parameter individual dalam penelitian ini dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikan yang diperoleh dibawah 0,05 maka hipotesis dapat diterima. Demikian juga sebaliknya, apabila nilai signifikan yang diperoleh diatas 0,05 maka hipotesis akan ditolak. Berikut merupakan hasil pengujian secara parsial dengan memanfaatkan Eviews12 :

Tabel 4. 15 Hasil Uji Sigifikansi Parameter Individual (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	-0.795335	1.040983	-0.764023	0.4466	
SIZE	0.186039	0.068591	2.712312	0.0078	H1 Diterima
UKAP	-0.051946	0.048575	-1.069414	0.2873	H2 Ditolak
LEV	0.052466	0.024866	2.109927	0.0372	H3 Diterima

Sumber : Data Diolah Eviews 12 (2022)

Berdasarkan hasil uji secara parsial yang terdapat pada tabel 4.15 maka dapat diinterpretasikan bahwa :

1. Nilai probabilitas dari Ukuran Perusahaan sebagai X1 yaitu sebesar 0,0078 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($> 0,05$). Dengan demikian, bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X1) memiliki pengaruh terhadap variabel *Audit Report Lag* (Y).

2. Nilai probabilitas dari Ukuran KAP sebagai X2 yaitu sebesar 0,2873 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($< 0,05$). Dengan demikian, bahwa variabel kepemilikan insitusional (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel *Audit Report Lag* (Y).
3. Nilai probabilitas dari *Leverage* sebagai X3 yaitu sebesar 0,0372 yang artinya nilai tersebut kurang dari 0,05 ($< 0,05$). Dengan demikian, bahwa variabel *Leverage* (X3) memiliki pengaruh terhadap variabel *Audit Report Lag* (Y).

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengujian dan analisis oleh peneliti melalui aplikasi Eviews 12 peneliti menemukan hasil pembahasan sebagai berikut :

4.6.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* (H₁)

Berdasarkan Berdasarkan pada pengujian secara parsial yang telah dilakukan pada uji signifikansi parameter individual (uji t), ditunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0078 atau lebih rendah dari 0,05, dengan demikian hal tersebut memberikan sebuah indikasi bahwa hipotesis diterima, karena skala dari besar kecilnya sebuah perusahaan memberikan pengaruh terhadap waktu yang dibutuhkan seorang auditor dalam melaksanakan kegiatan audit atas laporan keuangan. Hasil tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan (Cholida & Kawendar, 2020) (Lisdara et al., 2019), (Margaretha, 2021),serta (Agustina & Jaeni, 2022) dimana ketiga penelitian tersebut juga memberikan hasil bahwa *Audit Report Lag* dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dengan menggunakan total asset sebagai pengukurannya.

Hasil penelitian yang berpengaruh ini juga mendukung teori kepatuhan, Teori kepatuhan berfokus pada ketaatan akan aturan yang berlaku baik undang-undang maupun standar yang dikeluarkan untuk perusahaan dalam menyiapkan laporan keuangannya. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan standar yang dikeluarkan oleh BEI dan dijadikan sebagai acuan oleh setiap perusahaan yang telah terdaftar terkait dengan dalam batas waktu dalam menyampaikan Laporan Keuangan

Auditan. Batas waktu yang dikeluarkan oleh BEI wajib dilaksanakan oleh seluruh perusahaan baik dengan skala besar atau pun kecil akan berusaha sebaik mungkin agar dapat menghasilkan output sesuai standar dan kebijakan yang berlaku. Apabila perusahaan mengikuti standar yang ditetapkan maka terjadinya keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan Auditan (*Audit Report Lag*) dapat diminimalisir.

Selain teori kepatuhan, hasil penelitian ini juga mendukung signalling theory, teori ini memiliki fokus terhadap kewajiban sebuah perusahaan untuk memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan terkait dengan keadaan dari perusahaan tersebut dengan adanya keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan Auditan akan menjadikan sebuah berita buruk untuk para pemangku kepentingan. Berdasarkan kedua hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa suatu ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap lamanya waktu penyampaian Laporan Keuangan Auditan.

4.6.2 Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag* (H2)

Berdasarkan pada pengujian secara parsial yang telah dilakukan pada uji signifikansi parameter individual (uji t), ditunjukkan bahwa variabel manajemen laba memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2873 atau lebih tinggi dari 0,05, dengan demikian maka hal tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis ditolak, karena kegiatan audit yang dilakukan untuk sebuah Laporan Keuangan baik yang melakukan sebuah KAP dengan jumlah partner yang banyak ataupun dengan jumlah partner yang lebih sedikit tidak mengalami pengaruh dikarenakan adanya beberapa perusahaan yang menggunakan jasa KAP dengan jumlah partner yang cukup banyak tetap mengalami sebuah keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditannya, begitu juga sebaliknya terdapat beberapa perusahaan yang menggunakan jasa KAP dengan jumlah partner lebih sedikit akan tetapi tidak mengalami keterlambatan dalam penyampaian Laporan Keuangan Auditannya. Penyebab masih terjadinya keterlambatan Laporan Keuangan Auditan (*Audit Report Lag*) adalah kendala yang terjadi pada internal kontrol perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian (Hapsari, 2020), (Nurhidayati et al., 2021), serta (Marina et al, 2022) yang memiliki hasil bahwa keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan Auditan tidak dipengaruhi oleh ukuran Kantor Akuntan Publik yang jasanya disewa oleh perusahaan. Dapat diketahui dari hasil data yang telah diolah bahwa terdapat beberapa perusahaan yang diperiksa dengan menggunakan sebuah KAP yang memiliki total partner lebih banyak dibandingkan total umumnya tetap mengalami keterlambatan dalam melakukan penyampaian atas laporan keuangannya seperti pada PT Duta Anggada Realty Tbk yang menggunakan jasa dari KAP EY pada tahun 2021 tetap mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya hal itu berbanding lurus dengan PT Bekasi Asra Pemula Tbk pada tahun 2019 perusahaan ini juga mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

4.6.3 Pengaruh Leverage terhadap *Audit Report Lag* (H3)

Berdasarkan Berdasarkan pada pengujian secara parsial yang telah dilakukan pada uji signifikansi parameter individual (uji t), ditunjukkan bahwa variabel leverage memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0372 atau lebih rendah dari 0,05, dengan demikian maka hal tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis diterima. Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Gazali & Amanah, 2021), (Ceyen, 2022), dan (Septi et al., 2022). Dapat diketahui apabila sebuah perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan dengan modal yang dimilikinya maka akan menyebabkan sebuah keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan dikarenakan perusahaan harus memperbaiki kondisi pasarnya terlebih dahulu, bagi pihak auditor sendiri tentu akan semakin berhati hati dalam melakukan pemeriksaannya karena apabila tidak berhati hati akan menyebabkan kerugian bagi eksternal perusahaan yaitu para investor maupun pihak internal perusahaan itu sendiri (Nurmalina, 2023).

Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal yang dimana apabila sebuah perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi hal tersebut merupakan berita buruk untuk para investor yang tentu akan mempengaruhi keputusannya.

4.6.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Leverage dan terhadap *Audit Report Lag* (H4)

Berdasarkan Berdasarkan hasil yang didapatkan pada uji signifikansi simultan (uji F) dengan tujuan untuk menguji variabel secara bersama-sama, dapat ditunjukkan pada nilai probabilitas dari F-statistic yaitu 0,001100. Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai dari probabilitas F-statistic diperoleh lebih rendah dari 0,05 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa hipotesis diterima karena variabel Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Leverage secara simultan berpengaruh terhadap variabel *Audit Report Lag*.

Selain dari uji signifikansi simultan, dilakukan juga pengujian koefisien determinasi yang menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0.239100, dari hasil tersebut diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Leverage memiliki pengaruh sebesar 24%, sedangkan sisanya yaitu 76% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pemilihan komposisi variabel yang diuji pada penelitian ini sudah tepat dan layak untuk digunakan karena memiliki hasil yang berpengaruh secara simultan..